

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan tinggi, tetapi juga berakhlak baik dan siap memasuki dunia kerja. Tujuan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya dan masyarakat.

Mahasiswa sebagai individu dalam tahap dewasa awal (usia 18–40 tahun) berada pada masa transisi penting dari remaja menuju kedewasaan yang penuh tanggung jawab. Hurlock (dalam Adellia & Varadhila, 2023) menjelaskan bahwa tahap ini sering menimbulkan kesulitan dalam beradaptasi dengan tugas-tugas perkembangannya. Salah satu tugas penting pada usia ini adalah eksplorasi karir, sebagaimana dikemukakan oleh Papalia (dalam Buchari dkk, 2024), bahwa masa perkuliahan menjadi momen eksplorasi untuk menambah pengetahuan dan kompetensi dalam mengejar karir.

Mahasiswa tingkat akhir merupakan kelompok yang berada pada fase kritis dalam menentukan arah masa depan mereka. Pada masa ini, mahasiswa dituntut untuk mulai memikirkan pilihan karir dan pekerjaan yang akan

mereka tekuni setelah lulus. Sayangnya, seperti yang diungkapkan oleh Widyatama & Aslamawati (dalam Patanduk dkk, 2023), masih banyak mahasiswa tingkat akhir yang belum memiliki pemahaman jelas mengenai karir yang akan dipilih, bahkan ada yang berkeinginan bekerja di luar bidang studinya. Hal ini dapat menimbulkan ketidaksesuaian antara pekerjaan dan kompetensi, yang berdampak pada proses serta hasil kerja.

Perencanaan karir menjadi kebutuhan yang sangat mendesak dalam menghadapi tantangan tersebut. Santrock (dalam Buchari dkk, 2024) menyatakan bahwa mahasiswa dewasa awal idealnya sudah mencari informasi tentang karir sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, sebagai bagian dari tahap eksplorasi. Mahasiswa diharapkan mulai membandingkan keterampilan mereka dengan kebutuhan dunia kerja, serta berupaya meningkatkan kompetensi dalam bidang yang diminati guna mencapai kematangan karir yang optimal.

Menurut Bae (dalam Kurniawati dan Dewi, 2022), rendahnya kematangan karir dapat mengakibatkan individu kesulitan dalam menentukan pilihan karir. Kematangan karir juga berpengaruh terhadap keberhasilan individu dalam karir yang dipilih serta mendorong terciptanya karir yang lebih baik. Oleh karena itu, kematangan karir menjadi indikator penting dalam kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Creed dan Prideaux (dalam Savinah dkk, 2023) menyatakan bahwa kematangan karir merupakan bentuk persiapan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada tahap pertumbuhan dan eksplorasi. Lavinson dkk (dalam Dewi, 2021)

menambahkan bahwa kematangan karir sebagai kemampuan individu dalam membuat suatu pilihan karir yang realistis dan stabil dengan menyadari akan apa yang dibutuhkan dalam membuat pilihan karir.

Menurut Super (dalam Efendy dan Haryanti, 2020) kematangan karir merupakan tingkat kesiapan individu siap membuat keputusan pendidikan yang baik, meliputi pada pengetahuan mereka tentang diri mereka sendiri dan dunia kerja, kemampuan mereka untuk membuat keputusan, dan sikap positif terhadap membuat keputusan karir. Saifudin (dalam Wibowo, 2022) kematangan karir merupakan suatu tahap perkembangan karir yang mencakup pencarian informasi karir, memahami diri sendiri, menemukan bakat dan minat kemudian memilih karir sesuai dengan sumber daya yang memiliki guna mencapai karir yang sesuai.

Kematangan karir dapat dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal Winkel dan Hastuti dalam (Kurniawati dan Dewi, 2022). Faktor internal kematangan karir terdiri dari intelegensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, manajemen waktu, pengalaman terkait pekerjaan, jenjang pendidikan, dan pengetahuan yang dimiliki tentang dunia kerja. Sementara itu, faktor eksternal meliputi status ekonomi keluarga, dukungan sosial keluarga dan lingkungan

Future time perspective adalah sejauh mana individu mempertimbangkan hasil yang mungkin akan didapat dari apa yang mereka lakukan saat ini serta potensi-potensi yang akan mempengaruhi masa depan mereka Strathman (dalam Syifak dkk, 2022). Sejalan dengan pemikiran

tersebut, Lang & Carstensen (dalam syifak, dkk, 2022) mengatakan *future time perspective* sebagai persepsi yang dimiliki individu tentang sisa waktu hidupnya dan pandangannya tentang berbagai peluang serta sasaran yang tersedia di masa depan.

Menurut Husman dan Shell, (dalam Buchari, dkk, 2024) *future time perspective* merupakan sebuah gambaran tentang masa depan dan sisa waktu yang dimiliki inidvidu tersebut agar dapat dimanfaatkan dengan memperbaiki masa depan dan menata karir individu tersebut. Sementara itu menurut Cate & John (dalam Miftahuddin & Robani, 2023) *future time perspective* atau perspektif masa depan merupakan pandangan individu terhadap masa depan pribadi, termasuk peluang dan keterbatasan yang akan dihadapi di masa depan. Individu yang memiliki perspektif masa depan yang baik akan memulai untuk merencanakan, mengantisipasi dan mengorganisir kemungkinan yang akan terjadi ketika sebelum memasuki dunia kerja, maka individu akan memiliki kesiapan kerja. Dreves dan Blackhart (dalam Mutiasari dan Sunawan, 2021), *future time perspective* merupakan antisipasi tujuan saat ini dalam waktu dekat dan atau jauh di masa depan. Betts (dalam Mutiasari & Sunawan 2021) merupakan pemikiran tentang masa depan yang cenderung berbeda setiap individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh orang mahasiswa tingkat akhir fakultas Ilmu keolahragaan di Universitas Negeri Padang, ditemukan bahwa sebagian besar dari mahasiswa masih menghadapi permasalahan terkait kematangan karir. Banyak dari mahasiswa belum memiliki rencana yang jelas

mengenai apa yang akan dilakukan setelah lulus, termasuk belum menetapkan tujuan karir jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, sebagian besar mahasiswa belum menunjukkan inisiatif untuk mencari dan mengenal berbagai pilihan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Di sisi lain, pengetahuan mahasiswa tentang dunia kerja juga masih terbatas, termasuk pemahaman tentang jenis pekerjaan yang sesuai dengan jurusan, persyaratan yang dibutuhkan, serta langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai karir yang diinginkan.

Sementara itu, berdasarkan wawancara yang sama, diketahui bahwa pandangan mahasiswa terhadap masa depan juga cenderung terbatas mayoritas mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu keolahragaan di Universitas Negeri Padang cenderung lebih memusatkan perhatian pada keterbatasan waktu yang mahasiswa miliki dibandingkan dengan peluang yang tersedia di masa depan. merasa khawatir tidak mampu bersaing di dunia kerja karena kurangnya pengalaman dan keterampilan praktis. Beberapa bahkan merasa waktu yang tersisa sebelum lulus terlalu singkat untuk mempersiapkan diri secara maksimal, sehingga lebih banyak fokus pada tekanan akademik daripada merancang masa depan karir. Selain itu, pandangan mahasiswa terhadap masa depan juga terbatas karena banyak yang lebih memikirkan hambatan seperti persaingan ketat, minimnya relasi profesional, dan kurangnya pengalaman kerja. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang menunjukkan sikap optimis dengan fokus pada kesempatan, seperti berencana melanjutkan studi, mengikuti pelatihan, mulai mencari peluang kerja sesuai bidangnya.

Penelitian tentang *future time perspective* dengan kematangan karir pernah dilakukan oleh Anggita Ragil Subekti (2022) dengan judul Hubungan Antara *Future Time Perspective* Terhadap Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Islam Sultan Agung Kota Semarang. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *future time perspective* dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penelitian juga dilakukan oleh Buchari dkk (2024) yang berjudul pengaruh *future time perspective* dengan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir di kota Makassar. Hasilnya menunjukkan semakin tinggi *future time perspective* yang di miliki oleh mahasiswa maka kematangan karir mahasiswa tersebut akan tinggi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel, tempat penelitian, serta tahun dilakukannya penelitian.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan antara *future time perspective* dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu keolaragaan di Universitas Negeri Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara *future time perspective* dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu keolahragaan olahraga di Universitas Negeri Padang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara *future time perspective* dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu keolahragaan akhir Universitas Negeri Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat memperkaya penelitian yang telah ada dan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan mengenai *future time perspective* dan kematangan karir, khususnya psikologi pendidikan dan industri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya *future time perspective* terhadap kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir.

b. Bagi Fakultas

Bagi instansi terkait diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat untuk meningkatkan kematangan karir mahasiswa agar lebih siap memasuki dunia kerja.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, yang berhubungan dengan *future time perspective* dan kematangan karir